

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan siswa untuk membaca, menulis, dan mengenal huruf alphabet sesuai visi Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka terbagi dalam beberapa keterampilan berbahasa diantaranya: (a) keterampilan menyimak, (b) keterampilan membaca dan memirsa, (c) keterampilan berbicara dan mempresetasikan, dan (d) keterampilan menulis. Lubis (2021:31) menyebutkan semua keterampilan berbahasa memiliki hubungan antara yang satu dengan lainnya. Hal ini terjadi karena usaha untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik dan benar. Siswa harus menyimak terlebih dahulu, kemudian berbicara dan berlatih membaca serta tahap terakhir yang dilakukan adalah menulis.

Sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka siswa harus mampu menguasai aspek keterampilan berbahasa. Siswa membutuhkan keterampilan berbahasa untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter. Penguasaan keterampilan berbahasa yang baik dan benar dapat memudahkan siswa berinteraksi dalam berbagai situasi. Keterampilan yang perlu ditekankan untuk dikuasai adalah keterampilan menulis. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan untuk mengorganisasi dan menyusun informasi dengan baik menggunakan bahasa yang tepat, baku, serta menghasilkan tulisan secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh

pembaca. Zainurrahman (2013:vi) menyatakan bahwa keterampilan menulis bagi setiap orang harus dikuasai, terutama bagi yang bergerak atau hidup di dunia akademik. Siswa akan mampu mengembangkan pemikiran dan merumuskan ide secara logis melalui menulis. Selain itu menulis dapat membantu melatih kemampuan analitis dan pemecahan masalah dalam berbagai bidang.

Berdasarkan tuntutan Kurikulum Merdeka, kemampuan menulis siswa di Indonesia masih berada pada kategori rendah sehingga memerlukan perhatian khusus. Suwandi (2018:5) mengemukakan rasa risanya sebagai pendidik terhadap banyaknya siswa tidak mampu menata sebuah teks yang memadai secara isi, logika, diksi, maupun pemakaian tanda baca. Faktor pemicu utama ialah siswa-siswi saat ini lebih suka bermain media sosial daripada membaca maupun berlatih menulis. Menurut data Badan Statistika (PBS) pertengahan 2023, total masyarakat Indonesia 278,69 juta jiwa dan sekitar 167 juta atau setara 60,4% penduduk telah menggunakan media sosial dengan rata-rata durasi mengakses 7 jam 42 menit setiap harinya.

Penggunaan media sosial yang berlebihan memiliki dampak tidak baik terutama untuk siswa karena akan membuat siswa sulit berkonsentrasi.

Salah satu materi yang membutuhkan keterampilan menulis adalah teks biografi khususnya pada fase E kelas X semester genap. Materi tersebut tercantum dalam tujuan pembelajaran “Menulis teks biografi untuk berbagai tujuan secara logis dan kreatif”. Pembelajaran menulis teks biografi bertujuan untuk menyampaikan dan membagikan keteladanan tokoh bagi

pembacanya. Teks biografi adalah sebuah tulisan yang menggambarkan kisah kehidupan orang lain berdasarkan data, fakta, dan peristiwa yang dialami tokoh tersebut. Teks biografi terdiri atas tiga struktur penting yaitu orientasi, peristiwa dan masalah, serta reorientasi. Selain itu teks biografi memiliki kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam menulis teks biografi ditulis secara jelas dan lugas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman pembaca terutama dalam penulisan kata ganti, kata kerja, kata sifat, dan kongjungsi. Teks biografi tidak hanya berisikan identitas diri tetapi memuat tentang sudut pandang tokoh, sikap keteladanan, dan perasaan serta pemikiran yang telah dialami tokoh.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan melalui observasi dan wawancara pada hari Selasa, 31 Oktober 2023 dengan Ibu Dwi Afrilia S.S., sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Informasi yang didapatkan adalah proses pembelajaran berjalan dengan cukup baik. Ada siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran menulis teks biografi mudah dan tidak mengalami kesulitan. Namun, beberapa siswa lainnya menyatakan pembelajaran menulis teks biografi masih mengalami kesulitan. Hal ini terbukti dari hasil siswa masih nilai rata-rata 70. Adapun permasalahan lain yang ditemukan ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu masih terdapat siswa yang tidak fokus terhadap materi yang disampaikan guru sehingga pemahaman siswa akan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks biografi rendah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan bagian struktur orientasi, peristiwa atau masalah, dan reorientasi.

Siswa juga masih kesulitan dalam menentukan isi dari biografi yang telah dibaca. Minimnya literasi dan diskusi dalam proses pembelajaran menulis untuk menciptakan sebuah tulisan menjadi pemicu rendahnya nilai siswa. Hal ini disebabkan kurang tepat model atau media yang diberikan guru kepada siswa. Guru menggunakan model ceramah dengan bantuan media film.

Permasalahan yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia kelas X tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Solok Selatan” oleh Sari, Emidar, dan Noveria tahun 2018. Hasil penelitian penelitian tersebut memperoleh bahwa siswa kelas X SMA Negeri 3 Solok Selatan masih mengalami permasalahan berupa rendahnya motivasi siswa dalam menulis teks biografi, siswa masih belum mampu menulis teks biografi sesuai dengan struktur teks biografi. Selain itu, siswa masih terkendala dalam merangkai kalimat dikarenakan minimnya literasi, siswa memahami ide pokok namun tidak mampu mengembangkan dan kurangnya sumber belajar. Semua faktor tersebut dikarena belum terbiasanya siswa untuk menulis teks. Kemudian, permasalahan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Menggunakan Model *Project Based Learning* di Kelas X SMA Negeri 6 Semarang” oleh Titi Wuriyani, Sudiyati, dan Arisul Ulumuddin tahun 2023 selaras dengan permasalahan yang ditemukan pada saat wawancara yaitu peserta didik

hanya menuliskan struktur bagian orientasi saja dan belum mampu menjelaskan secara detail struktur kejadian peristiwa yang dialami tokoh.

Dari permasalahan yang didapatkan saat melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan penelitian terdahulu terhadap pembelajaran teks biografi dapat disimpulkan bahwa semua siswa memiliki potensi untuk menuangkan berbagai imajinasi dan gagasan yang dimiliki dalam menulis teks biografi. Guru memiliki peran sebagai motivator dan fasilitator untuk mengkreasikan dan menerapkan model pembelajaran yang dapat menghidupkan kembali motivasi dan pemahaman siswa. Dengan demikian, solusi yang dapat diberikan untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa model pembelajaran *time token* cukup menarik dan efektif untuk diterapkan. Huda (2017:239) menyatakan model *time token* menjadi salah satu penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek saat proses pembelajaran. Model ini melibatkan siswa secara aktif terlibat dalam penemuan dan pemahaman terhadap proses berpikir kritis dan inovatif untuk menciptakan kosa-kata yang dapat membantu menulis teks biografi menjadi mudah. Model *time token* dapat dijadikan solusi tepat dalam pembelajaran menulis teks biografi. Model *time token* digunakan sebagai pemantik siswa untuk berdiskusi agar mendapatkan hal yang didapat dalam menciptakan tulisan yang optimal. Model ini diterapkan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar tidak mendominasi pembicaraan

atau diam sama sekali. Hal ini dilakukan dengan guru memberikan kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 1 menit per kupon pada setiap siswa.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti berpendapat bahwa model *time token* dapat membantu siswa berdiskusi dalam mencari informasi dan berkontribusi aktif dalam memahami materi. Model *time token* ini menegaskan penyampaian materi dalam proses pembelajaran secara kreatif untuk siswa menyampaikan pendapat mengenai permasalahan tanpa keraguan. Penelitian yang berkaitan mengenai model *time token* terhadap keterampilan menulis teks sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Septi Dwo Ernawati, Prasetyo Yuli Kurniawan dan Ubeadillah dengan judul “Keefektifan Metode *Time Token Arends* dan *Mind Mapping* dalam Menulis Teks Eksposisi” pada tahun 2019. Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode *time token arends* lebih efektif daripada metode *mind mapping* terhadap hasil belajar menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wonosari. Hal tersebut dibuktikan dengan kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar menulis teks eksposisi menggunakan metode *time token arends* sebesar 82,56, sedangkan rata-rata hasil menulis teks eksposisi menggunakan metode *mind mapping* sebesar 76,64. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $t_{hitung} 2,930 > t_{tabel} 1,714$. Adapun alasan keberhasilan tersebut dikarenakan model *time token* lebih melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa untuk berdiskusi dalam mencari informasi dari materi yang diajarkan. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena peserta

didik diberikan kesempatan untuk menjawab, bertanya, serta memberikan tanggapan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penggunaan model *time token* menjadi hal menarik dan salah satu solusi tepat untuk digunakan dalam mengatasi permasalahan dalam menulis teks biografi, maka peneliti menetapkan judul penelitian adalah “Pengaruh Model *Time Token* terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi pada Siswa Kelas X SMAS Muhammadiyah 8 Kisaran”. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa dalam menulis teks,
2. Rendahnya pemahaman siswa terhadap isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks biografi,
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam memilih kata dan merangkai kalimat dalam menulis teks biografi,
4. Penggunaan model pembelajaran kurang tepat dalam materi menulis teks biografi,
5. Kurangnya ruang diskusi bersama teman sejawat dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, permasalahan penelitian dibatasi

pada pengaruh model *time token* terhadap keterampilan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMAS Muhammadiyah 8 Kisaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis teks biografi tanpa menggunakan model *time token* pada siswa kelas X SMAS Muhammadiyah 8 Kisaran?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks biografi dengan menggunakan model *time token* pada siswa kelas X SMAS Muhammadiyah 8 Kisaran?
3. Bagaimana pengaruh model *time token* terhadap keterampilan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMAS Muhammadiyah 8 Kisaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis keterampilan menulis teks biografi tanpa menggunakan model *time token* pada siswa kelas X SMAS Muhammadiyah 8 Kisaran.
2. Untuk menganalisis keterampilan menulis teks biografi menggunakan model *time token* pada siswa kelas X SMAS Muhammadiyah 8 Kisaran.
3. Untuk menganalisis pengaruh model *time token* terhadap keterampilan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMAS Muhammadiyah 8 Kisaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini menjelaskan pengaruh model pembelajaran *time token* pada materi menulis teks biografi sebagai bentuk usaha mempersiapkan variasi model pembelajaran. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih untuk dijadikan landasan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Tentu hal tersebut memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di variasi model pembelajaran dan diharapkan mampu menjadi solusi dari masalah-masalah yang ada ketika proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas khususnya terhadap keterampilan menulis siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam menemukan model pembelajaran yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa serta dapat menjadi acuan dalam menerapkan model *time token*.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat melatih siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran menulis teks biografi dan menyelesaikan masalah

konteksual dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, mengembangkan pola pikir dan bahan refleksi bagi peneliti sebagai calon pendidik serta menjadi salah satu untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

